

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MATA KULIAH UMUM (MKU) BAHASA INDONESIA UNTUK MENUMBUHKAN BUDAYA MENULIS MAHASISWA IKIP PGRI MADIUN

Eni Winarsih¹⁾, Rahayu Sulistyowati²⁾

^{1,2)}Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Madiun

Email: ¹⁾enwasih@yahoo.com.;

²⁾yayukae@yahoo.co.id.;

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan dengan jelas budaya menulis di kalangan mahasiswa IKIP PGRI Madiun; (2) mendeskripsikan pendekatan saintifik pada mata kuliah umum Bahasa Indonesia pada mahasiswa IKIP PGRI Madiun; (3) mendeskripsikan hasil dari penerapan pendekatan saintifik pada mata kuliah umum Bahasa Indonesia pada mahasiswa IKIP PGRI Madiun; (4) mengetahui efektivitas penerapan pendekatan saintifik untuk menumbuhkan budaya menulis pada mahasiswa IKIP PGRI Madiun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan dengan subjek penelitian adalah mahasiswa IKIP PGRI Madiun yang menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia, diambil sebagai kelas penelitian adalah kelas IIA Program Studi Pendidikan Teknik Elektro dan kelas IIA Program Studi Pendidikan Akuntansi. Sumber data adalah informan yaitu mahasiswa dan dosen pengampu, peristiwa/ aktivitas pembelajaran, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, angket, dan pemberian tes/ tugas. Uji validitas data dilakukan dengan triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data dengan menganalisis secara deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Hasil penelitian ini: (1) budaya menulis di kalangan mahasiswa IKIP PGRI Madiun sangat perlu ditingkatkan dengan terintegrasi dalam mata kuliah agar karya tulis mahasiswa yang terpublikasi meningkat; (2) penerapan pendekatan saintifik dalam MKU Bahasa Indonesia dilakukan dengan penelitian tindakan kelas di Prodi PTE 2A dan AKT 2A dengan 3 siklus penelitian masing-masing siklus 2 pertemuan, siklus 1 pertemuan 1 dan 2 membahas artikel ilmiah dan populer, kemudian mahasiswa menyusun artikel populer atau essay sampai publikasinya. Siklus ke 2 membahas tentang artikel ilmiah untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, siklus 3 membahas tentang proposal PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) 5 bidang sampai tataran unggah proposal di Simbelmawa; (3) pendekatan saintifik pada MKU Bahasa Indonesia dapat meningkatkan produktivitas karya tulis mahasiswa yang dipublikasikan setelah melalui 3 siklus tindakan.

Kata Kunci: pendekatan saintifik, budaya menulis, MKU Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan formal di Perguruan Tinggi sangat ditentukan oleh kegiatan pembelajaran yakni keterpaduan antara kegiatan dosen dengan kegiatan mahasiswa. Dosen sebagai tenaga kependidikan yang berhadapan langsung dengan mahasiswa berkewajiban untuk senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Dosen diharapkan memahami berbagai hal yang berkaitan dengan keberadaan mahasiswa, termasuk minat, sikap, perkembangan emosional dan lingkungan budaya mereka.

Seiring dengan dikeluarkannya surat edaran dari Dirjen Dikti Kemendikbud membuat yang mewajibkan semua lulusan perguruan tinggi baik jenjang S-1, S-2, maupun S-3 untuk memublikasikan karya ilmiah (skripsi, tesis, atau disertasinya) sebagai syarat kelulusan, maka budaya menulis di kalangan mahasiswa harus ditingkatkan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti diperoleh simpulan bahwa tulisan ilmiah yang dihasilkan mahasiswa masih rendah. Dapat diakui bahwa kemampuan menulis tidak dapat dikarbit. Kemampuan menulis untuk kepentingan sebuah publikasi merupakan proses yang panjang. Ada beberapa syarat penting yang harus dimiliki penulis untuk menciptakan sebuah tulisan yang baik yaitu *knowledge, courage, experience, dan inspiration*.

Mahasiswa di tuntut untuk bisa menguasai segala disiplin keilmuan. Mereka harus bisa menyelaraskan dengan kebutuhan zaman yang ada, siap pakai, siap kerja, dan siap untuk terjun ke medan perjuangan sebenarnya di tengah-tengah masyarakat. Selain harus pandai untuk beretorika mengolah kata-kata untuk disampaikan melalui lisan kepada publik juga bisa

menyampaikan aspirasi, gagasan, dan pandangan melalui media tulisan.

Media massa cetak Indonesia banyak memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk menulis. Beberapa koran yang terbit di tingkat lokal dan nasional, tidak kurang jumlahnya yang menyiapkan rubrik yang bisa dimasuki para mahasiswa. SKH Kedaulatan Rakyat, menyediakan rubrik "Suara Mahasiswa" Harian Jogja (Harjo) menyediakan kolom "Suara Mahasiswa", Suara Merdeka menyediakan rubrik "Debat Mahasiswa." Lalu, Seputar Indonesia menyediakan rubrik "Suara Mahasiswa", dan Solo Pos menyediakan "Mimbar Mahasiswa". Itu hanya untuk menyebut beberapa contoh. Banyak lagi rubrik yang bisa dimasuki mahasiswa dalam unjuk kebolehan kemampuan menulis di media massa. Tidak tertutup kemungkinan bagi mahasiswa sebagai penulis *freelance* untuk menulis di luar rubrik-rubrik tersebut.

Tulisan para mahasiswa di media massa pada umumnya menonjolkan tulisan idealisme. Banyak tulisan mahasiswa yang menyerukan keaktifan mahasiswa untuk menjadi *agent of change* atau menyoroti dan mengkritisi hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial, politik, dan ekonomi yang dipandang tidak berada dalam kondisi seharusnya. Hal ini tentunya bisa menggugah pembaca dengan opini yang di tulis oleh mahasiswa tadi.

Budaya membaca dan menulis memang sangat memprihatinkan di Negara Indonesia. Sejak zaman dulu budaya lisan di negeri ini lebih menonjol daripada budaya tulis. Orang mendapatkan dan menyampaikan informasi lebih banyak mengandalkan tuturan lisan. Budaya yang sudah terpelihara sejak lama ini, memang tidak mudah diubah, karena ini menyangkut *mindset* masyarakat yang sudah terbentuk sedemikian rupa sejak lama.

Dalam hubungan ini, dunia pendidikanlah yang semestinya berada di

depan untuk mengangkat budaya tulis ke tempat yang lebih terhormat. Dengan terbentuknya budaya menulis di dunia pendidikan, seharusnya tidak perlu lagi merasa terkejut dan gelagapan ketika ada keharusan untuk membuat karya tulis, termasuk menyusun karya tulis ilmiah yang layak dipublikasikan ke dalam jurnal ilmiah sebagaimana diwajibkan belakangan ini. Hal inilah yang sekarang sedang banyak di bicarakan di seluruh perguruan tinggi di Indonesia, bahwa seorang sarjana harus memiliki karya tulis.

Mata kuliah umum (MKU) Bahasa Indonesia yang merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa sebenarnya dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan bobot 3 SKS, maka pada mata kuliah Bahasa Indonesia dapat memberikan bekal kepada mahasiswa tentang empat aspek kebahasaan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada tataran mahasiswa, aspek keterampilan menulis seharusnya mendapat porsi yang lebih banyak, dengan praktik menulis baik itu artikel, makalah, ataupun tulisan ilmiah lainnya sampai pada tahap publikasi.

Dalam pembelajaran MKU Bahasa Indonesia ditemukan juga beberapa kendala yang berasal dari faktor dosen. Berdasarkan pengamatan peneliti, dosen-dosen pengampu MKU Bahasa Indonesia (1) kurang kreatif dalam memberikan tugas menulis, (2) kurang kreatif dalam memilih materi pembelajaran yang menuntut mahasiswa aktif dalam menulis ilmiah, (3) tidak merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran MKU Bahasa Indonesia secara efektif dan optimal, dan (4) kurang memiliki kemampuan untuk “menggairahkan” mahasiswa selama pembelajaran MKU Bahasa Indonesia.

Pendekatan saintifik merupakan menerapkan bahwa seseorang tidak hanya menyerap teori-teori secara deduktif melalui

belajar / kajian literatur, tetapi juga dapat melakukan verifikasi empiris secara induktif melalui praktik-praktik maupun observasi di lapangan. Dengan demikian, cara belajar yang efektif adalah dengan cara memadukan antara teori dan praktik, menggabungkan penalaran deduktif dengan penalaran induktif sehingga memperoleh pengalaman belajar (sensori motorik) yang cukup. Hal inilah yang dipilih oleh peneliti untuk diterapkan dalam pembelajaran MKU Bahasa Indonesia, agar mahasiswa dapat langsung praktik untuk menghasilkan karya tulis, sehingga menulis menjadi budaya di kalangan mahasiswa.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik pada Mata Kuliah Umum (MKU) Bahasa Indonesia Untuk Menumbuhkan Budaya Menulis Mahasiswa IKIP PGRI Madiun”.

KAJIAN TEORI

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi secara tidak langsung. Melalui tulisan, seseorang dapat menyampaikan pesan, maksud, gagasan, atau ide kepada orang lain tanpa harus bertatap muka secara langsung. Hal ini disebut ragam bahasa tulis. Menurut Takala (dalam Achmadi, 1990), menulis adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengorganisasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif, dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sistem tanda konvensional yang dapat dibaca. Dari batasan yang dikemukakan Takala ini dapat disimpulkan sejumlah unsur yang menyatu dalam kegiatan menulis. Unsur-unsur itu adalah: (1) penulis; (2) makna atau ide yang disampaikan; (3) bahasa atau sistem tanda konvensional sebagai medium penyampai ide; (4) pembaca sasaran (*the target reader*); (5) tujuan (sesuatu yang ingin disampaikan

kepada pembaca); dan (6) adanya interaksi antara penulis dan pembaca lewat karangan atau tulisan.

Menulis merupakan kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata tersebut disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melalui kegiatan atau kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca (St. Y. Slamet, 2007: 141).

Mengemukakan gagasan secara tertulis tidaklah mudah. Di samping dituntut kemampuan berpikir yang memadai, juga dituntut berbagai aspek terkait lainnya. Misalnya penguasaan materi tulisan, pengetahuan bahasa tulis, motivasi yang kuat, dan lain-lain. Menurut Erizal Gani (2003), seorang penulis harus menguasai lima komponen tulisan, yaitu: isi (materi) tulisan, organisasi tulisan, kebahasaan (kaidah bahasa tulis), gaya penulisan, dan mekanisme tulisan. Kegagalan dalam salah satu komponen dapat mengakibatkan gangguan dalam menuangkan ide secara tertulis. Mengacu kepada pemikiran di atas jelaslah bahwa menulis bukan hanya sekedar menuliskan apa yang diucapkan (membahasatulisikan bahasa lisan), tetapi merupakan suatu kegiatan yang terorganisasi sedemikian rupa sehingga terjadi suatu tindakan (antara penulis dengan pembaca). Bila apa yang dimaksudkan oleh penulis sama dengan yang dimaksudkan oleh pembaca, maka seseorang dapat dikatakan telah terampil menulis.

Menurut St.Y.Slamet (2008: 103-104) ada lima jenis karangan, sebagai berikut.

a. Karangan Persuasi (pengajakan) adalah karangan yang ditunjukkan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya. Pada karangan

persuasi lebih menggunakan fakta, hanya saja dalam persuasi bukti-bukti itu digunakan seperlunya atau kadang-kadang dimanipulasi untuk menimbulkan kepercayaan pada diri pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis itu benar.

- b. Karangan Argumentasi (pembahasan atau pembuktian) adalah karangan yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Karena tujuannya meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis, kritis, dan sistematis dengan bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikannya sehingga dapat menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis.
- c. Karangan Eksposisi (pemaparan) adalah karangan yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembaca. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembacanya dengan fakta dan ilustrasi yang disampaikan penulis sekedar memperjelas apa yang akan disampaikannya.
- d. Karangan Narasi (pengisahan atau penceritaan) adalah karangan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya sesuatu kejadian. Menurut Lamuddin Finoza (2001: 194-195) karangan narasi memiliki dua macam sifat, yaitu narasi ekspositoris (faktual) dan narasi sugestif (berplot). Narasi ekspositoris adalah narasi yang bertujuan

memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas, sedangkan narasi sugestif adalah narasi yang mampu menimbulkan daya khayal pembaca, mampu menyampaikan makna kepada para pembaca melalui daya khayal.

- e. Karangan Deskripsi (pelukisan atau pemerian) adalah karangan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga pembaca seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.

Belajar hendaknya juga melalui proses memadukan logika berpikir deduktif dan induktif. Gabungan keduanya disebut “*deducto-hipotetico-ferivicative*” (Sumantri, 1990: 24). Merupakan gabungan antara filsafat rasionalisme dan empirisme; antara berpikir secara apriori dan aposteriori. Dalam belajar, seseorang tidak hanya menyerap teori-teori secara deduktif melalui belajar/ kajian literatur, tetapi juga dapat melakukan verifikasi empiris secara induktif melalui praktik-praktik maupun observasi di lapangan. Dengan demikian, cara belajar yang efektif adalah dengan cara memadukan antara teori dan praktik, menggabungkan penalaran deduktif dengan penalaran induktif sehingga memperoleh pengalaman belajar (sensori motorik) yang cukup. Strategi ini disebut metode ilmiah. Metode ilmiah dilakukan dengan langkah: (1) menemukan, membatasi, dan merumuskan masalah, (2) mengkajinya secara teoretis sehingga dari kajian teoretis lahir rumusan hipotesis (proses deduktif), (3) setelah itu terjun ke lapangan untuk melakukan

verifikasi induktif baik secara kuantitatif maupun kualitatif, (4) Hasil verifikasi ia gabungkan kembali untuk mereview landasan berpikir dan kerangka teori sehingga mendapatkan pengetahuan yang komprehensif. Langkah tersebut tercermin pada sebagai berikut.

Pendekatan ilmiah atau pendekatan ilmiah identik dengan metode ilmiahnya filsafat positivisme. Langkahnya secara umum terdiri dari (1) fase menggali yang dapat dilakukan dengan pengamatan-bertanya-percobaan, (2) mengolah data atau informasi hasil penggalian, (3) penyajian data hasil pengolahan, (4) analisis terhadap data yang telah disajikan, (5) melakukan penalaran terhadap hasil analisis, (6) penyimpulan terhadap hasil penalaran, (7) penciptaan pengetahuan-sikap-keterampilan sesuai hasil penyimpulan. Namun, oleh karena materi dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah berbasis teks (*text-based*), tugas (*task-based*), dan bahan otentik (*realita*) (C.F. pendekatan komunikatif dalam Subyakto-Nababan., 1993: 71), maka langkah metode ilmiah diperkonkrit ***untuk kapasitas belajar siswa*** menjadi (1) *observing* (mengamati), (2) *questioning* (menanya), (3) *assosiating* (menalar), (4) *experimenting* (mencoba), dan (5) *networking* (membentuk jejaring). Pada pembelajaran bahasa Indonesia (pada *power point* penataran K13 guru) disebutkan contoh langkah: (1) *observing* (teks hasil observasi), (2) *questioning* (bagaimana isinya), (3) *assosiating* (mencari persamaan teks hasil observasi), (4) *experimenting* (menganalisis hasil observasi teks), (5) *networking* (menggunakan internet dalam pembelajaran menulis hasil observasi).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan (*actionresearch*) merupakan tindakan yang menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Tindakan yang akan dilakukan yaitu menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran MKU Bahasa Indonesia pada mahasiswa IKIP PGRI Madiun.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa IKIP PGRI Madiun yang menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia, yaitu Kelas IIA Program Studi Pendidikan Teknik Elektro dan Kelas IIA Program Studi Pendidikan Akuntansi.

Data penelitian ini berupa seluruh data yang berkaitan dengan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran MKU Bahasa Indonesia pada mahasiswa IKIP PGRI Madiun dan kebiasaan/kemampuan mahasiswa dalam menulis.

Sumber data berupa informan yaitu mahasiswa di kelas yang diteliti, peristiwa/aktivitas pembelajaran MKU Bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan saintifik, dan dokumen atau arsip-arsip yang relevan dan mendukung penelitian yaitu dokumentasi berupa foto atau video proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik, silabus dan RPP yang digunakan dosen, karya-karya tulis mahasiswa, dan nilai mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi, angket, dan tes atau pemberian tugas. Uji validitas dilakukan dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menganalisis secara deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Teknik deskriptif komparatif

digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan nilai tes antarsiklus. Data yang berupa nilai tes antarsiklus tersebut dibandingkan sehingga dapat mencapai batas ketercapaian yang telah ditetapkan dalam indikator kinerja. Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif, mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja guru dan siswa dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoretis maupun dari ketentuan yang ada (Sarwiji Suwandi, 2008: 70). Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menyusun rencana tindakan kelas berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Analisis data dilakukan bersamaan dan atau setelah pengumpulan data.

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Prosedur penelitian tindakan kelas ini menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2006:74) mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa semester II program studi Pendidikan Teknik Elektro (PTE) dan Program Studi Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Madiun. Alasan diambilnya kelas tersebut karena MKU Bahasa Indonesia keluar pada program studi tersebut. Jumlah mahasiswa di Prodi PTE sebanyak 25 mahasiswa dan pada prodi Pendidikan Akuntansi terdapat 3 kelas, dan dalam penelitian ini diambil 1 kelas yaitu 2A dengan 30 mahasiswa.

Berdasarkan dokumen yang dimiliki program studi, diketahui bahwa mahasiswa tersebut berasal dari daerah Kabupaten Madiun, Kota Madiun,

Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Ponorogo, juga ada yang berasal dari Kabupaten Pacitan dan Bojonegoro. Latar belakang daerah asal yang berbeda-beda juga membawa pengaruh terhadap kemampuan menulis mahasiswa yang juga berbeda-beda karena disebabkan perbedaan proses pembelajaran yang diperoleh di jenjang sekolah sebelumnya.

2. Budaya Menulis di Kalangan Mahasiswa IKIP PGRI Madiun

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, mahasiswa tersebut mempunyai kemampuan yang beragam. Ada mahasiswa yang aktif dan mempunyai kemampuan yang baik, tetapi sebagian besar masih tergolong pasif dan belum mempunyai inisiatif yang tinggi. Kemampuan menulis dan budaya menulis di kalangan mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi Pers Kampus masih rendah. Upaya yang dilakukan oleh pihak program studi dengan memfasilitasi majalah khusus program studi yaitu “Mata Pena” yang dikelola oleh mahasiswa cukup memberi peran penting dalam mengasah dan membudaya menulis, tetapi dengan frekuensi terbit yang hanya satu semester satu kali belum mampu menampung semua tulisan mahasiswa. Selain itu, dalam majalah “Mata Pena” keterlibatan seluruh mahasiswa dalam prodi juga masih kurang.

Berdasarkan hasil angket yang peneliti berikan pada responden, dapat diketahui bahwa minat mahasiswa dalam menulis masih rendah. Diketahui bahwa sekitar 80% mahasiswa melakukan kegiatan menulis hanya untuk memenuhi tugas kuliah. Kalau pun menulis, biasanya hanya untuk diri sendiri atau di

upload di media sosial seperti *Facebook*, status BBM, atau blog pribadi. Tulisan yang sering dibuat hanya sejenis puisi kamar. Tulisan yang berbobot seperti makalah dan artikel hanya dibuat jika mendapat tugas dari dosen, itu pun belum maksimal.

Sebenarnya, dalam kurikulum prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia juga terdapat mata kuliah Jurnalistik, akan tetapi belum mampu mendorong tulisan mahasiswa untuk masuk dalam media massa seperti dalam koran atau surat kabar.

3. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Mata Kuliah Umum (MKU) Bahasa Indonesia Untuk Menumbuhkan Budaya Menulis Mahasiswa IKIP PGRI Madiun

Pelaksanaan pendekatan saintifik pada MKU Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan pendekatan tindakan kelas (*action research*) yang dilaksanakan secara berkesinambungan dalam setiap siklus meliputi empat tahap yaitu tahap persiapan/ perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Standar kompetensi yang akan dicapai yaitu mahasiswa mampu menjelaskan tulisan ilmiah, semi ilmiah, nonilmiah, dan fiksi; mampu menyusun kalimat efektif, paragraf, mampu menulis artikel ilmiah dan artikel ilmiah populer, menulis essay, opini kritis, dan mampu menyusun proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) sesuai ketentuan dari Menristek Dikti. Berdasarkan standar kompetensi tersebut dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan mampu menulis artikel ilmiah dan artikel ilmiah populer, dan mampu menyusun proposal PKM.

Sesuai dengan pemfokusan kompetensi yang akan dicapai, maka penelitian ini dirancang dalam 3 siklus dengan 6 kali pertemuan pada setiap

kelas penelitian. Pelaksanaan penelitian dijabarkan sebagai berikut ini.

a. Pelaksanaan Siklus I

Sesuai dengan silabus dan RMP yang peneliti susun, maka siklus 1 pertemuan dilaksanakan pada pekan kedua bulan April 2016. Pelaksanaan untuk semester II A Program Studi Pendidikan Elektro pada hari Selasa, 12 April 2016 pukul 07.30-10.00 di ruang B102. Pelaksanaan untuk Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris semester IIA pada hari Rabu, 13 April 2016 pukul 07.30 – 10.00 di ruang A302.

Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni: (a) tahap perencanaan (*planning*), (b) tahap implementasi tindakan (*acting*), (c) tahap observasi (*observing*), dan (d) tahap refleksi (*reflecting*). Pada siklus I, langkah-langkah yang dilaksanakan sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa pada semua kelas yang diteliti, ada dua permasalahan utama dalam proses pembelajaran menulis ilmiah, yaitu mahasiswa cenderung menjadikan dosen sebagai sumber utama dalam belajar, dan minat menulis mahasiswa masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dosen merencanakan untuk menerapkan pendekatan saintifik. Adapun rencana yang disusun sebagai berikut:

- a) membuat RPS
- b) membuat RMP sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan,
- c) menentukan tulisan artikel ilmiah dan artikel ilmiah

populer yang akan dijadikan contoh,

- d) menyiapkan topik yang akan dikembangkan menjadi artikel ilmiah.
- e) membuat lembar observasi,
- f) mempersiapkan alat evaluasi, dan
- g) mempersiapkan alat dokumentasi.

2) Tindakan

Sesuai dengan perencanaan di atas, tindakan-tindakan yang dilakukan pada siklus ini diberlakukan pada semua kelas. Adapun tindakan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertemuan 1

- a) Dosen memberikan RMP kepada mahasiswa agar mahasiswa mengetahui rincian kegiatan yang akan dilaksanakan dan mempersiapkan diri.
- b) Dosen menjelaskan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c) *Observing* (mengamati), mahasiswa diminta mengamati contoh artikel populer berupa kolom opini dari surat kabar.
- d) *Questioning* (menanya), mahasiswa menanyakan bagaimana isi dan sistematika.
- e) *Associating* (menalar) perbedaan kedua artikel yang diberikan.
- f) *Experimenting* (mencoba) mahasiswa mencoba membuat opini dengan mengangkat permasalahan yang actual dan sesuai dengan minatnya.

Pertemuan Kedua

- 1) Dosen membuka perkuliahan dan menanyakan kesiapan mahasiswa mengikuti perkuliahan.
- 2) Melanjutkan pertemuan sebelumnya, yaitu tahap *networking* (membentuk jejaring) yaitu mahasiswa mempresentasikan hasil opini yang sudah ditulisnya. Opini ini bersifat individu, maka untuk presentasi diacak dalam satu pertemuan 5 – 10 mahasiswa, saat mahasiswa presentsi harus ada pertanyaan, kritik, atau saran dari teman lain atau dari dosen
- 3) Mahasiswa merevisi hasil tulisannya dengan bimbingan kepada dosen
- 4) selanjutnya mahasiswa wajib menunggah opini mereka dalam web kampus, blog pribadi, atau dikirim ke media massa cetak maupun elektronik.

3) Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dosen mengikuti kegiatan perkuliahan sampai akhir. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi mengenai kegiatan dan keaktifan mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Melalui observasi ini, dapat diketahui beberapa kendala dalam perkuliahan yaitu masih rendahnya kreatifitas mahasiswa dalam menemukan dan mengembangkan topik tulisan, kekuatan argumen dalam tulisan belum tnpak, kaidah tata bahasa

masih banyak kesalahan, dan penusunan gagasan belum runtut. Hal ini menyebabkan mahasiswa menjadi ramai, ada yang diskusi ada yang merasa kesulitan hingga menyerah.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan pada siklus 1, dapat dikemukakan bahwa kualitas pembelajaran belum mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal ini ditandai oleh beberapa hal berikut.

- a) Berdasarkan tes yang diberikan, diketahui bahwa masih sedikit mahasiswa yang mampu memperoleh nilai di atas batas ketuntasan minimum. Penguasaan konsep tulisan artikel ilmiah masih kurang, kemampuan menyusun kalimat efektif dan pengorganisasian ide juga masih kurang, serta rendahnya kreatifitas dalam membuat judul tulisan.
- b) Mahasiswa kurang serius dan kurang konsentrasi, sehingga mereka juga kurang dalam kedisiplinan, keaktifan, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- c) Dalam siklus I yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan peneliti merasa perlu ditindaklanjuti dalam siklus berikutnya dengan melanjutkan materi yaitu pada penulisan artikel ilmiah untuk jurnal mengingatkan karna terbatasnya waktu. Sedangkan untuk materi menulis artikel populer dirasa sudah cukup, karena kemampuan menulis mahasiswa tidaklah instan, dengan banyak dilatih

menulis akan bertambah kemampuannya.

b. Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka perlu ditindaklanjuti dengan melaksanakan siklus II. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dalam siklus I. Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada 3 Mei 2016 untuk kelas PTE 2A dan 4 Mei 2016 untuk kelas AKT 2A, sedangkan pertemuan ke-2 dilaksanakan pada 10 Mei 2016 untuk kelas PTE 2A dan 11 Mei 2016 untuk kelas AKT 2A. Adapun rencana yang disusun sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan kegiatan siklus II dibuat dengan memperhatikan hasil kegiatan siklus I. Tahap perencanaan siklus II ini meliputi:

- 1) Jadwal pelaksanaan untuk siklus II sesuai dengan jadwal kuliah masing-masing kelas penelitian. Dilakukan selama dua pekan karena

dalam siklus II ini direncanakan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan karena untuk mendapatkan hasil sesuai yang ditargetkan.

- 2) menyempurnakan RMP pada siklus I, dengan menentukan materi penulisan artikel ilmiah dan tugas untuk siklus II.
- 3) menentukan kinerja mahasiswa dalam menulis artikel menerapkan pendekatan saintifik dengan tahap (1) *observing* (mengamati), (2) *questioning* (menanya), (3) *assosiating* (menalar), (4) *experimenting* (mencoba), dan (5) *networking* (membentuk jejaring).
- 4) membuat lembar observasi yang berupa lembar penilaian sikap (afektif) yang terdiri dari aspek: (1) kedisiplinan; (2) minat; (3) kerja sama; (4) keaktifan; dan (5) tanggungjawab.

Tabel 1. Lembar Observasi Penilaian Kinerja Mahasiswa

No	Indikator	1	2	3
1.	kedisiplinan			
2	Minat			
3	kerja sama			
4	Keaktifan			
5	tanggungjawab			
	Jumlah			

Keterangan:

1. selalu, skor: 3

2. kadang-kadang, skor: 2

3. tidak pernah, skor: 1

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100.

- 5) mempersiapkan alat evaluasi, dan

- 6) mempersiapkan alat dokumentasi.

- b. Tindakan Siklus II
Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II meliputi:

Pertemuan Pertama

- 1) Dosen mengadakan tanya jawab tentang materi yang lalu dan kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa.
- 2) Pertemuan sebelumnya mahasiswa diberi tugas untuk membawa artikel dalam jurnal ilmiah baik jurnal yang cetak maupun on line, dibawa fotokopi atau print outnya.
- 3) *Observing* (mengamati), mahasiswa diminta mengamati contoh artikel ilmiah yang dibawanya, menentukan bagian-bagiannya.
- 4) *Questioning* (menanya), mahasiswa menanyakan bagaimana isi dan sistematika artikel ilmiah
- 5) *Assosiating* (menalar) mahasiswa menalar alur, sistematika, dan isi artikel, dosen menjelaskan proses penyusunan artikel.
- 6) *Experimenting* (mencoba) mahasiswa membuat artikel ilmiah dengan berkelompok, 1 kelompok terdiri dari 3-4 mahasiswa. Mahasiswa mengkonsultasikan judul artikel kepada dosen. Dosen memberikan pengarahannya, koreksi, juga perbaikan secara bergantian. Dosen menyediakan waktu diluar jam perkuliahan untuk konsultasi mahasiswa.
- 7) Dosen mengamati kinerja mahasiswa dan memberi pengarahannya atau memberi penjelasan kepada mahasiswa yang memerlukan bantuan.

Secara implisit semua komponen pembelajaran Kontekstual sudah terdapat dalam langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.

Pertemuan Kedua

- 1) Dosen membuka perkuliahan dan menanyakan kesiapan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil menulis artikel ilmiah yang sudah dibuatnya.
- 2) *Networking* (membentuk jejaring), mahasiswa dipandu oleh dosen untuk mempresentasikan hasil menulis artikel ilmiah ilmiah berdasarkan kelompoknya masing-masing.
- 3) Setiap satu kelompok selesai presentasi, diadakan tanya jawab dan diskusi dengan didampingi dosen.
- 4) Dosen memberikan tes kepada mahasiswa tentang penguasaan materi dan kemampuan menulis artikel ilmiah yang meliputi penguasaan teknik penulisan dan pengorganisasian ide/gagasan.
- 5) Kriteria penilaian tes menulis artikel yang diberikan:
 - a) Bahasa dalam , dengan bobot nilai 100 meliputi:
 - i. struktur bahasa (keefektifan kalimat) dengan bobot 20-40. Pemberian bobot ini berlandaskan bahwa struktur bahasa (keefektifan kalimat) sangat menentukan keruntutan alur pikir yang disampaikan oleh penulisnya sehingga keutuhan pemikiran penulis dapat dipahami oleh pembaca.
 - ii. pilihan kata (diksi) dengan bobot 10-20. Pemberian bobot ini berlandaskan bahwa pilihan

kata (diksi) juga berpengaruh pada kualitas karya tulis. Diksi yang tidak menimbulkan makna ambigu dan menunjukkan istilah bidang keilmuan menambah kebakuan bahasa dalam karya tulis.

- iii. ejaan (ketepatan dalam penggunaan EYD) dengan bobot 20-40. Pemberian bobot ini berlandaskan bahwa upaya peningkatan kemampuan berbahasa tulis adalah dengan kemampuan menerapkan penggunaan EYD dengan tepat. Untuk itu diberi bobot yang cukup tinggi.
- b) Isi karya tulis artikel populer dengan bobot nilai 100, meliputi:
 - (a) pengorganisasian atau penalaran dengan bobot nilai 20-40. Pemberian bobot ini berlandaskan bahwa pengorganisasian atau penalaran yang utuh sehingga menjadi karya tulis yang baik, meliputi; hubungan isi dengan topik, gagasan dalam paragraf, gagasan dalam keseluruhan karangan sejak dari pendahuluan sampai simpulan.
 - (b) pengembangan isi dengan bobot nilai 10-20. Pemberian bobot ini berlandaskan bahwa sebenarnya pengembangan isi sudah mencakup pada pengorganisasian, hanya saja lebih dibutuhkan penilaian yang lebih khusus untuk mengukur dari segi isi karya tulis.

- (c) kualitas isi karya tulis dengan bobot nilai 20-40. Pemberian bobot ini berlandaskan bahwa kualitas isi karya tulis menunjukkan pemikiran dan kerja keras/usaha yang dilakukan oleh penulis.
- (d) Teknik/sistematika penulisan karya tulis dengan bobot nilai 100, meliputi;
- (e) struktur karya tulis dengan bobot nilai 20-40. Pemberian bobot ini berlandaskan bahwa struktur karya tulis harus memenuhi aturan yang telah ditentukan, tidak boleh dengan aturan sendiri.
- (f) pengembangan kalimat dalam paragraf
- (g) korelasi antarkalimat dalam paragraf
- (h) hubungan antarparagraf dalam wacana

Pengembangan kalimat dalam paragraf, korelasi antarkalimat dalam paragraf, hubungan antarparagraf dalam wacana diberi bobot nilai yang sama yaitu 10-20. Hal ini karena ketiga aspek ini mempunyai kedudukan yang sama dalam membangun keutuhan suatu wacana (karya tulis).

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II masih sama dengan siklus I. Peneliti mengikuti kegiatan perkuliahan sampai selesai dengan mengambil peran partisipan aktif/partisipatif. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi

kegiatan mahasiswa yang sudah disiapkan selama perkuliahan berlangsung. Dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa mahasiswa masih kesulitan dalam menuangkan gagasan dalam menulis artikel populer. Tema/topik/issu yang diangkat sudah dapat ditentukan dengan baik oleh mahasiswa, akan tetapi untuk dapat menuliskan menjadi artikel populer yang utuh, mereka masih mengalami kesulitan. Hasil observasi dan hasil penilaian karya tulis artikel mahasiswa dalam siklus II terdapat pada lampiran.

Mahasiswa diminta menuliskan artikel populer sesuai dengan kondisi aktual di masyarakat. Mahasiswa dibebaskan memilih tema apapun, ada yang menuliskan sejarah suatu daerah, mempopulerkan tempat wisata di daerah/ tempat mahasiswa, mempopulerkan kuliner/ makanan khas daerah, mempopulerkan tradisi/ kesenian daerah dan sebagainya.

Dosen memberikan reward kepada mahasiswa yang berhasil mempublikasikan karya tulisnya dalam media massa cetak maupun *on line*. Hal ini disambut baik oleh mahasiswa, bahkan ada yang sudah mempublikasikan tulisannya, misalnya mahasiswa prodi PTE atas nama Slamet Rizky Kurniawan berhasil mempublikasikan artikelnya tentang kesenian Dongkreng di situs Kompasiana.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan pada siklus II, dapat dikemukakan bahwa kualitas pembelajaran mengalami peningkatan, lebih baik daripada siklus I. Hal ini ditandai oleh beberapa hal berikut.

1. Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran yang berlangsung dalam kerja kelompok sudah meningkat tetapi belum maksimal.
2. Masih ada mahasiswa yang datang terlambat mengikuti perkuliahan, kurang serius dan kurang konsentrasi, sehingga mereka juga kurang dalam kedisiplinan, kerja sama, keaktifan, dan tanggung jawab.
3. Mahasiswa masih kesulitan dalam menentukan konteks dalam menuangkan ide/gagasan sehingga menjadi tulisan artikel yang utuh. Kesulitan meliputi pemilihan bahasa, pengorganisasian isi, dan keruntutan kalimat, paragraf.

c. Pelaksanaan Siklus III

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, maka perlu ditindaklanjuti dengan melaksanakan siklus III. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dalam siklus II. Siklus III pertemuan 1 dilaksanakan pada 31 Mei 2016 untuk kelas PTE 2A dan 1 Juni 2016 untuk kelas AKT 2A, sedangkan pertemuan ke-2 dilaksanakan pada 8 Juni 2016 untuk kelas PTE 2A dan 9 Juni 2016 untuk kelas AKT 2A sesuai dengan jadwal kuliah MKU Bahasa Indonesia. Adapun rencana yang disusun sebagai berikut:

- 1) Perencanaan

Perencanaan kegiatan siklus III dibuat dengan memperhatikan hasil kegiatan siklus II. Tahap perencanaan siklus III ini meliputi:

 - a) menyempurnakan RMP pada siklus II, dengan mengubah materi pada kemampuan menulis proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).
 - b) mengevaluasi kerja mahasiswa dalam menulis ilmiah
 - c) menerapkan program bimbingan secara individu kepada dosen sewaktu perkuliahan maupun diluar jam kuliah.
 - d) Membuat lembar observasi dan alat evaluasi.
- 2) Pelaksanaan

Pertemuan Pertama

 - a) Dosen mengadakan tanya jawab tentang materi yang lalu dan kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa.
 - b) Dosen memberi pengantar tentang pentingnya mahasiswa mengikuti program PKM
 - c) Dosen menjelaskan hakikat dan jenis-jenis PKM, serta memberikan buku panduan PKM yang dari Dikti. Mahasiswa dipersilahkan untuk mengakses diinternet ketentuan dan panduan PKM dari Ristekdikti di alamat simlitabmas.dikti.go.id atau simlitabmas.ristekdikti.go.id.
 - d) Mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya jawab tentang usulan PKM.

Pertemuan Kedua

 - a) Dosen membuka perkuliahan dengan menanyakan kesiapan mahasiswa dan menanyakan tugas berupa outline/ kerangka PKM yang akan dibuat oleh mahasiswa.
 - b) Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengkonsultasikan rancangan proposal PKM yang akan diajukan. Judul yang sudah disetujui oleh dosen didaftarkan pada lembar pengajuan judul PKM yang sudah disiapkan oleh dosen. Hal ini untuk menghindari adanya kesamaan atau kemiripan judul, juga berfungsi untuk mengetahui ketepatan waktu pengajuan tugas oleh mahasiswa.
 - c) Mahasiswa diberi waktu untuk mengerjakan proposal PKM yang sudah dirancangnya.
- 3) Observasi

Dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah mengalami peningkatan. Berdasarkan tugas dan produk yang dihasilkan oleh mahasiswa mulai dari siklus I yaitu membuat artikel ilmiah, siklus II mahasiswa membuat artikel populer, dan pada siklus III mahasiswa membuat proposal PKM. Dari produk

yang sudah dihasilkan oleh mahasiswa diketahui bahwa dengan semakin banyak latihan yang diberikan dan adanya proses pembimbingan maka kemampuan mahasiswa dalam menulis, memilih diksi dan penggunaan bahasa, pengorganisasian ide/gagasan, dan kemampuan menentukan sistematika tulisan semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat pada lampiran hasil tulisan mahasiswa.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan pada siklus III, dapat dikemukakan bahwa kemampuan mahasiswa mengalami peningkatan, lebih baik daripada siklus I dan siklus II. Hal ini ditandai oleh beberapa hal berikut.

- 1) Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran yang berlangsung dalam kerja kelompok semakin membaik.
- 2) Semakin sering mahasiswa dibiasakan menulis, maka kegiatan menulis menjadi kebutuhan sehingga diharapkan menulis menjadi budaya di kalangan mahasiswa.

4. Hasil penerapan pendekatan saintifik dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia untuk menumbuhkan budaya menulis mahasiswa IKIP PGRI Madiun

Sebelum tindakan penelitian ini dilaksanakan, mahasiswa terlihat kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Hal ini dibandingkan dengan mulai awal perkuliahan sampai pertengahan atau sampai ujian tengah semester. Mahasiswa menganggap bahwa menulis ilmiah adalah kegiatan yang sulit dan

membosankan. Proses pembelajaran masih didominasi oleh dosen dengan menggunakan metode ceramah, potensi kerja sama antarmahasiswa belum dioptimalkan. Setelah pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan Saintifik berbasis produk, mahasiswa menjadi tertarik dan antusias. Pendekatan Saintifik berbasis produk dapat menjadikan mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, mereka terlibat langsung dalam proses penulisan karya tulis yang berupa artikel ilmiah, artikel populer, dan proposal PKM. Mahasiswa tertantang untuk menghasilkan produk berupa tulisan dengan maksimal.

Suasana kelas dengan penerapan pendekatan Saintifik berbasis produk memang agak gaduh dan ramai, karena mahasiswa saling berdiskusi, berpendapat, mengkritik, atau menanggapi temannya. Pada saat mahasiswa memindah tempat duduknya dan berkelompok dengan teman satu kelompoknya suasana ramai lebih terasa. Akan tetapi, kelas yang ramai tetap terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Peran dosen sebagai motivator, fasilitator, evaluator, sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dosen dituntut lebih aktif dan kreatif dalam menyiapkan bahan dan melakukan pengontrolan berjalannya proses pembelajaran. Dari penelitian yang dilakukan, dosen lebih siap dalam mengajar mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah. Hasil dari penerapan pendekatan tersebut

adalah adanya peningkatan kualitas pembelajaran menulis ilmiah.

Proses pembelajaran yang berkualitas lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran menulis ilmiah dilihat dari faktor-faktor berikut.

a. Keaktifan Mahasiswa

Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran meningkat dilihat dengan lembar penilaian sikap (afektif) yang terdiri dari aspek: (1) kedisiplinan; (2) minat; (3) kerja sama; (4) keaktifan; dan (5) tanggungjawab. Keaktifan mahasiswa diamati selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Minat dan Motivasi Mahasiswa

Mahasiswa lebih berminat dan termotivasi mengikuti pembelajaran menulis ilmiah. Minat dan motivasi sangat menentukan keberhasilan belajar mahasiswa. Penerapan pendekatan saintifik berbasis produk dapat menumbuhkan motivasi internal dalam diri mahasiswa sehingga mahasiswa lebih berminat dan tertarik dalam belajar. Pemberian nomor dada dan *reward* merupakan sumber motivasi ekstrinsik bagi mahasiswa sehingga mereka lebih bersemangat dan lebih siap.

c. Tanggung Jawab dan Keberanian

Penerapan pendekatan saintifik berbasis produk dapat melatih kemampuan sosial mahasiswa, diantaranya adalah rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar teman-temannya dalam satu kelompok. Tanggung jawab dan keberanian mahasiswa meningkat dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Diharapkan tanggung jawab dan

keberanian mahasiswa akan semakin terasah untuk proses pembelajaran selanjutnya.

d. Keterampilan Dosen dalam Mengelola Kelas

Dosen lebih terampil dalam melakukan proses pembelajaran dan kesiapan dosen lebih matang. Mulai dari tahap persiapan RMP, penyiapan materi, dan media belajar. Pengkondisian kelas dengan kelompok kecil perlu pengontrolan yang tepat dari dosen. Peran dosen semakin bagus dari siklus I, II, dan III. Dosen semakin menguasai kelas dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

e. Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Ilmiah

Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis ilmiah dilihat dari nilai penilaian terhadap tulisan yang dihasilkan mahasiswa, mulai dari artikel ilmiah, artikel populer, dan proposal PKM. Penilaian dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Hasil penilaian mengalami peningkatan berdasarkan nilai rata-rata kelas pada kelas PTE 2A dan AKT 2A.

SIMPULAN

1. Budaya menulis mahasiswa IKIP PGRI Madiun cukup baik, terbukti dengan skor 68 dari angket yang diisi oleh mahasiswa yang menunjukkan bahwa minat menulis mahasiswa masuk kategori cukup baik. Hal ini perlu ditingkatkan agar mencapai kategori baik atau sangat baik.
2. Penerapan pendekatan saintifik dalam Mata Kuliah Umum (Mku) Bahasa Indonesia untuk menumbuhkan budaya menulis mahasiswa IKIP PGRI Madiun, dilaksanakan di kelas IIA prodi PTE dan Kelas IIA Prodi Akuntansi, selama 3 siklus masing-masing siklus 2

pertemuan, siklus pertama membahas tulisan artikel ilmiah populer, artikel ilmiah jurnal, dan proposal Program Kreativitas Mahasiswa. Selama tiga siklus menunjukkan adanya peningkatan jumlah karya mahasiswa yang dipublikasikan, antara lain di Kompasiana, detik.com, majalah kampus Edukasi, dan blog pribadi masing-masing mahasiswa.

3. Hasil penerapan pendekatan saintifik dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia untuk menumbuhkan budaya menulis mahasiswa IKIP PGRI Madiun, menunjukkan adanya peningkatan minat dan motivasi mahasiswa dalam kegiatan KBM dan produktivitas karya tulis, adanya keberanian mahasiswa dalam menyampaikan opini baik lisan maupun tulisan, hidupnya suasana KBM di kelas.

REFERENSI

Ardiana, L.I. dan Yonohudiyono. 2001. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Burhan Nurgiantoro. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* (edisi ketiga). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Hasan Alwi, Soejono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, Anton M Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Jujun S. Suriasumantri. 2001. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan.

Khaerudin Kurniawan. 2000. "Membina Kemahiran Menulis Mahasiswa" dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, no.024, tahun ke-6.

Miles, B Matthew dan Huberman, A. Michel. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.

Muchsin Achmadi. 1990. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.

Sabarti Akhadiah, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Sarwiji Suwandi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Tim Sertifikasi Guru.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.